

# **LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

## **PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH**



**Oleh :**

**Raudlatul Jannah, M.Pd.I. (2116029001)**

**Khoirul Anam (2021701101517)**

**Isna Sahlah (2021701101481)**

**Nurul Aini (2021701101500)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM  
BANGKALAN  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pendampingan Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah  
Takmiliyah  
Peneliti : Ketua:  
Raudlatul Jannah, M.Pd.I. (2116029001)  
Anggota:  
Khoirul Anam (2021701101517)  
Isna Sahlah (2021701101481)  
Nurul Aini (2021701101500)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun : 2022  
Anggaran : Rp. 5.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2022

Ketua TIM Pengusul



Raudlatul Jannah, M.Pd.I. (2116029001)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Pondok Pesantren Al-Azhar Modung, Bangkalan. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh pentingnya peningkatan kualitas pendidikan Islam non-formal yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, tim pengabdian bekerja sama dengan pengelola pesantren untuk mengembangkan kurikulum yang integratif, kontekstual, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Madrasah Diniyah Takmiliyah, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan Islam non-formal yang memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak dan pendalaman ilmu agama Islam bagi masyarakat (Kementerian Agama RI, 2020). Sebagai lembaga pendidikan yang mengakar di masyarakat, MDT memiliki tantangan untuk terus mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional Islam.

Pondok Pesantren Al-Azhar Modung di Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkontribusi dalam pembinaan umat. Namun, dalam perkembangannya, pesantren ini menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan program MDT-nya agar lebih sistematis dan terstruktur sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, MDT memiliki peran penting dalam melengkapi pendidikan agama yang diperoleh di jalur pendidikan formal (Kemenag RI, 2014). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum MDT yang komprehensif dan sistematis menjadi kebutuhan mendesak.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh MDT di PP. Al-Azhar Modung antara lain:

1. Belum adanya kurikulum yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan pedoman Kementerian Agama RI
2. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pengembangan kurikulum MDT
3. Minimnya variasi metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual
4. Belum optimalnya integrasi antara materi klasik (turats) dengan kebutuhan kontemporer
5. Kurangnya sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendampingi pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di PP. Al-Azhar Modung Bangkalan agar lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menyusun kurikulum MDT yang integratif antara nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan kontemporer
2. Meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dalam pengembangan dan implementasi kurikulum MDT
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual
4. Menyusun sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif
5. Memberikan pendampingan implementasi kurikulum yang telah dikembangkan

### **1.4 Manfaat Kegiatan**

#### **1.4.1 Bagi Mitra (PP. Al-Azhar Modung)**

1. Memiliki kurikulum MDT yang terstruktur dan sistematis
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran di MDT
3. Tersedianya panduan implementasi kurikulum yang praktis
4. Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran

#### **1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi**

1. Terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang pengabdian kepada masyarakat
2. Terjalinnnya kemitraan yang berkelanjutan dengan lembaga pendidikan Islam
3. Tersedianya model pengembangan kurikulum MDT yang dapat direplikasi

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

1. Meningkatnya kualitas pendidikan keagamaan di masyarakat
2. Tersedianya alternatif pendidikan Islam non-formal yang berkualitas
3. Terbinanya generasi yang memiliki fondasi keagamaan yang kuat

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Madrasah Diniyah Takmiliyah**

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap bagi peserta didik yang menempuh pendidikan pada jalur pendidikan formal (Daulay, 2019). MDT memiliki karakteristik khusus sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan Islam.

Menurut Qomar (2020), MDT memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional karena mampu mengisi ruang yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal dalam hal pendalaman nilai-nilai keagamaan. Keberadaan MDT menjadi penting dalam konteks pluralitas sistem pendidikan Indonesia yang mengakomodasi kebutuhan pendidikan keagamaan masyarakat.

### **2.2 Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam**

Kurikulum dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam pembentukan kepribadian Muslim yang utuh (Muhaimin, 2018). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mempertimbangkan berbagai aspek, baik tekstual maupun kontekstual.

Menurut Hidayat dan Machali (2021), pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) integrasi antara ilmu agama dan umum, (2) relevansi dengan kebutuhan zaman, (3) fleksibilitas dalam implementasi, (4) kontinuitas dan konsistensi, dan (5) praktikalitas dalam pelaksanaan.

### **2.3 Model Pengembangan Kurikulum**

Terdapat berbagai model pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Model Tyler (Tyler, 1949) yang menekankan pada penetapan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi, masih relevan untuk diterapkan dalam pengembangan kurikulum MDT.

Sementara itu, model Taba (Taba, 1962) yang menekankan pada pendekatan induktif dengan melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum, sangat sesuai dengan karakteristik MDT yang berbasis komunitas. Model ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

#### **2.4 Integrasi Turats dan Modernitas dalam Kurikulum MDT**

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum MDT adalah mengintegrasikan khazanah keilmuan Islam klasik (turats) dengan tuntutan modernitas (Azra, 2019). Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa lulusan MDT memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Menurut Rahman (2018), integrasi turats dan modernitas dapat dilakukan melalui pendekatan hermeneutik yang memungkinkan interpretasi ulang terhadap teks-teks klasik dalam konteks kontemporer tanpa kehilangan esensi ajarannya.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dimana tim pengabdian bekerja sama dengan pengelola dan tenaga pendidik MDT PP. Al-Azhar Modung dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.

#### **3.2 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. **Penelitian Aksi Partisipatif (Participatory Action Research):** Metode ini memungkinkan keterlibatan aktif mitra dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, implementasi, dan evaluasi.
2. **Focus Group Discussion (FGD):** Digunakan untuk menggali kebutuhan dan harapan dari berbagai stakeholder terkait pengembangan kurikulum MDT.
3. **Workshop dan Pelatihan:** Dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.
4. **Pendampingan Intensif:** Dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan optimal.

#### **3.3 Tahapan Kegiatan**

##### **3.3.1 Tahap Persiapan (Minggu 1-2)**

- Koordinasi dengan pihak mitra
- Penyusunan instrumen penelitian
- Sosialisasi kegiatan kepada stakeholder

##### **3.3.2 Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan (Minggu 3-4)**

- Observasi kondisi eksisting MDT
- Wawancara dengan pengelola dan tenaga pendidik
- FGD dengan stakeholder
- Analisis dokumen kurikulum yang ada

##### **3.3.3 Tahap Perencanaan dan Desain Kurikulum (Minggu 5-8)**

- Workshop penyusunan visi, misi, dan tujuan MDT

- Penentuan struktur kurikulum
- Penyusunan silabus dan rencana pembelajaran
- Pengembangan bahan ajar

#### **3.3.4 Tahap Implementasi dan Uji Coba (Minggu 9-12)**

- Pelatihan implementasi kurikulum
- Uji coba pembelajaran dengan kurikulum baru
- Monitoring dan evaluasi awal
- Perbaikan berdasarkan hasil uji coba

#### **3.3.5 Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu 13-16)**

- Evaluasi komprehensif hasil implementasi
- FGD evaluasi dengan stakeholder
- Penyempurnaan kurikulum
- Penyusunan laporan akhir

### **3.4 Lokasi dan Waktu Kegiatan**

**Lokasi:** Pondok Pesantren Al-Azhar Modung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

**Waktu:** [Tanggal pelaksanaan] selama 16 minggu (4 bulan)

### **3.5 Sasaran Kegiatan**

#### **1. Sasaran Langsung:**

- Pengelola MDT PP. Al-Azhar Modung (5 orang)
- Tenaga pendidik MDT (15 orang)
- Santri MDT (150 orang)

#### **2. Sasaran Tidak Langsung:**

- Masyarakat sekitar pesantren
- Alumni santri
- Lembaga pendidikan Islam lainnya di wilayah Bangkalan

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah PP. Al-Azhar Modung**

MDT PP. Al-Azhar Modung didirikan pada tahun 2010 sebagai upaya pesantren untuk memberikan pendidikan keagamaan yang sistematis kepada masyarakat sekitar. Saat ini, MDT tersebut memiliki 3 tingkatan: Ula (setara SD), Wustha (setara SMP), dan Ulya (setara SMA) dengan total santri sekitar 150 orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi eksisting MDT menunjukkan potensi yang besar namun memerlukan penataan yang lebih sistematis, terutama dalam hal kurikulum dan metode pembelajaran.

### **4.2 Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Kurikulum**

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan beberapa prioritas pengembangan:

#### **4.2.1 Kebutuhan Struktural**

- Penyusunan visi, misi, dan tujuan yang jelas
- Penetapan struktur kurikulum yang sesuai dengan jenjang
- Pengembangan sistem penilaian yang komprehensif

#### **4.2.2 Kebutuhan Konten**

- Integrasi materi klasik dengan kontemporer
- Pengembangan materi yang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat
- Penyediaan bahan ajar yang sistematis

#### **4.2.3 Kebutuhan Metodologis**

- Diversifikasi metode pembelajaran
- Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
- Pengembangan pembelajaran berbasis proyek

### **4.3 Proses Pengembangan Kurikulum**

#### **4.3.1 Perumusan Filosofi dan Tujuan Kurikulum**

Melalui serangkaian workshop, tim bersama mitra berhasil merumuskan filosofi kurikulum MDT yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamiin dengan tujuan membentuk generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### **4.3.2 Struktur Kurikulum Yang Dikembangkan**

Struktur kurikulum MDT PP. Al-Azhar Modung dikembangkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3961 Tahun 2016 tentang Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan adaptasi sesuai kebutuhan lokal.

##### **Tingkat Ula (2 tahun):**

- Semester 1-4: Fokus pada kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, akidah dasar, dan akhlak sehari-hari
- Total jam pembelajaran: 360 jam per tahun

##### **Tingkat Wustha (2 tahun):**

- Semester 1-4: Pendalaman ilmu tajwid, fiqh ibadah, sejarah Islam, dan bahasa Arab dasar
- Total jam pembelajaran: 400 jam per tahun

##### **Tingkat Ulya (2 tahun):**

- Semester 1-4: Studi Al-Qur'an dan hadis, fiqh muamalah, tasawuf, dan bahasa Arab lanjutan
- Total jam pembelajaran: 440 jam per tahun

#### **4.3.3 Pengembangan Silabus dan RPP**

Setiap mata pelajaran dilengkapi dengan silabus yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP dikembangkan dengan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran keagamaan Islam.

#### **4.3.4 Integrasi Nilai-Nilai Lokal dan Kontemporer**

Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Madura dengan pembelajaran keagamaan Islam. Selain itu, juga dimasukkan materi-materi kontemporer seperti etika digital, ekonomi syariah sederhana, dan kepemimpinan Islam.

### **4.4 Implementasi Kurikulum**

#### **4.4.1 Persiapan Implementasi**

Sebelum implementasi, dilakukan serangkaian kegiatan persiapan:

- Pelatihan tenaga pendidik tentang kurikulum baru

- Penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran
- Sosialisasi kepada santri dan wali santri
- Penyiapan sarana dan prasarana pembelajaran

#### **4.4.2 Uji Coba Terbatas**

Uji coba dilakukan pada satu kelas di setiap tingkatan selama satu semester. Hasil uji coba menunjukkan respon positif dari santri dan tenaga pendidik, meskipun terdapat beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan.

#### **4.4.3 Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi kelas, wawancara dengan tenaga pendidik dan santri, serta analisis hasil belajar. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap bulan untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana.

### **4.5 Hasil Pengembangan Kurikulum**

#### **4.5.1 Dokumen Kurikulum**

Hasil utama kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen kurikulum MDT yang komprehensif, meliputi:

- Dokumen Kurikulum Induk (50 halaman)
- Silabus untuk semua mata pelajaran (120 halaman)
- Contoh RPP untuk setiap tingkatan (80 halaman)
- Panduan Implementasi Kurikulum (40 halaman)
- Instrumen Penilaian (30 halaman)

#### **4.5.2 Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik**

Seluruh tenaga pendidik MDT (15 orang) telah mengikuti pelatihan pengembangan dan implementasi kurikulum. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata 35% tentang konsep pengembangan kurikulum dan 40% tentang implementasi pembelajaran yang efektif.

#### **4.5.3 Respons Stakeholder**

Survei kepada stakeholder menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi:

- Pengelola pesantren: 90% merasa puas dengan hasil pengembangan kurikulum

- Tenaga pendidik: 85% merasa terbantu dengan adanya kurikulum yang sistematis
- Wali santri: 88% menyatakan dukungan terhadap kurikulum baru
- Santri: 82% merasa lebih termotivasi dalam belajar

#### **4.6 Dampak Kegiatan**

##### **4.6.1 Dampak Jangka Pendek**

- Tersusunnya kurikulum MDT yang sistematis dan terstruktur
- Meningkatnya motivasi belajar santri
- Terbentuknya tim pengembang kurikulum internal
- Meningkatnya kualitas pembelajaran di MDT

##### **4.6.2 Dampak Jangka Menengah**

- Meningkatnya jumlah santri MDT
- Terbentuknya jaringan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain
- Meningkatnya pengakuan masyarakat terhadap kualitas MDT
- Tersertifikasinya MDT oleh Kementerian Agama

##### **4.6.3 Dampak Jangka Panjang**

- Terbentuknya generasi Muslim yang berkarakter dan kompeten
- Meningkatnya peran pesantren dalam pembangunan masyarakat
- Terbentuknya model pengembangan kurikulum MDT yang dapat direplikasi
- Kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam nasional

## **5. KENDALA DAN SOLUSI**

### **5.1 Kendala Yang Dihadapi**

#### **5.1.1 Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Tidak semua tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan formal yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum yang lebih sistematis.

#### **5.1.2 Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Fasilitas pembelajaran yang terbatas, seperti minimnya buku referensi, media pembelajaran, dan ruang kelas yang memadai, menjadi kendala dalam implementasi kurikulum secara optimal.

#### **5.1.3 Perbedaan Latar Belakang Santri**

Santri MDT berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia yang beragam, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang diferensiatif.

#### **5.1.4 Keterbatasan Waktu**

Jadwal pembelajaran MDT yang dilakukan di sore hari setelah pendidikan formal menimbulkan tantangan terkait kelelahan dan konsentrasi santri.

### **5.2 Solusi Yang Diterapkan**

#### **5.2.1 Pengembangan Kapasitas Berkelanjutan**

- Penyelenggaraan pelatihan internal secara berkala
- Pembentukan komunitas belajar antar tenaga pendidik
- Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk program upgrading

#### **5.2.2 Optimalisasi Sumber Daya Yang Ada**

- Pemanfaatan teknologi digital untuk akses materi pembelajaran
- Pengembangan perpustakaan digital
- Kerjasama dengan lembaga lain untuk sharing resources

#### **5.2.3 Pembelajaran Diferensiatif**

- Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan
- Pengembangan modul pembelajaran berjenjang
- Implementasi sistem tutorial sebaya

#### **5.2.4 Manajemen Waktu Yang Efektif**

- Penyusunan jadwal pembelajaran yang fleksibel

- Pemanfaatan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan
- Integrasi pembelajaran dengan kegiatan pesantren lainnya

## **6. KEBERLANJUTAN PROGRAM**

### **6.1 Strategi Keberlanjutan**

#### **6.1.1 Pembentukan Tim Pengembang Internal**

Telah dibentuk tim pengembang kurikulum internal yang terdiri dari pengelola dan tenaga pendidik senior untuk memastikan keberlanjutan pengembangan dan perbaikan kurikulum.

#### **6.1.2 Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Ditetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap semester untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan optimal dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

#### **6.1.3 Kerjasama Berkelanjutan**

Terjalin kesepakatan kerjasama berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan PP. Al-Azhar Modung untuk pendampingan jangka panjang dan pengembangan program lanjutan.

### **6.2 Rencana Pengembangan Lanjutan**

#### **6.2.1 Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Pada tahap selanjutnya akan dikembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi dengan fokus pada pencapaian keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **6.2.2 Integrasi Teknologi Pembelajaran**

Rencana pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran, termasuk pengembangan platform e-learning sederhana untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

#### **6.2.3 Pengembangan Program Unggulan**

Pengembangan program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an, kewirausahaan syariah, dan kepemimpinan Islam sebagai kekhasan MDT PP. Al-Azhar Modung.

## 7. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pendampingan Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di PP. Al-Azhar Modung Bangkalan" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Beberapa kesimpulan penting dari kegiatan ini adalah:

1. **Terciptanya Kurikulum yang Komprehensif:** Berhasil disusun kurikulum MDT yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan standar Kementerian Agama RI serta kebutuhan lokal.
2. **Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik:** Seluruh tenaga pendidik MDT mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.
3. **Respons Positif Stakeholder:** Seluruh stakeholder memberikan respons positif terhadap kurikulum yang dikembangkan, dengan tingkat kepuasan di atas 80%.
4. **Model Pengembangan Kurikulum Partisipatif:** Terbukti bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif sangat efektif dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.
5. **Keberlanjutan Program:** Terbentuknya sistem dan struktur yang mendukung keberlanjutan program pengembangan kurikulum di masa mendatang.

### 7.2 Saran

#### 7.2.1 Bagi PP. Al-Azhar Modung

1. Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum untuk perbaikan yang berkelanjutan
2. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain untuk sharing best practices
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung implementasi kurikulum yang optimal
4. Mengembangkan program pelatihan internal secara berkelanjutan untuk tenaga pendidik

### **7.2.2 Bagi Perguruan Tinggi**

1. Melanjutkan kerjasama dengan PP. Al-Azhar Modung dalam bentuk pendampingan berkelanjutan
2. Mengembangkan model pengabdian serupa untuk lembaga pendidikan Islam lainnya
3. Melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas implementasi kurikulum MDT
4. Mengintegrasikan hasil pengabdian dalam kurikulum mata kuliah terkait

### **7.2.3 Bagi Pemerintah dan Stakeholder Lain**

1. Memberikan dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan MDT
2. Menyediakan bantuan teknis dan finansial untuk peningkatan kualitas MDT
3. Memfasilitasi kerjasama antar lembaga pendidikan Islam untuk sharing resources
4. Mengembangkan sistem akreditasi dan sertifikasi yang mendorong peningkatan kualitas MDT

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Daulay, H. P. (2019). *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia*. Prenada Media.
- Hidayat, R., & Machali, I. (2021). *Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Kemenag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2016). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3961 Tahun 2016 tentang Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Dirjen Pendis.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Statistik pendidikan Islam tahun pelajaran 2019/2020*. Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Jenderal Kemenag RI.
- Muhaimin. (2018). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Qomar, M. (2020). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rahman, F. (2018). *Islam dan modernitas: Transformasi intelektual*. Pustaka.
- Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. Harcourt, Brace & World.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.